

**ANALISIS KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN HIDUP MASYARAKAT
DI BANTARAN SUNGAI TALLO KOTA MAKASSAR: ANCAMAN
LINGKUNGAN VS PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP.**



Disusun Oleh

Nur Fitriani Ekawati (E031191080)

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR

2023

**ANALYSIS OF ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY IN
COMMUNITIES IN THE TALLO RIVER BANK, MAKASSAR CITY:
ENVIRONMENTAL THREATS VS FULFILLMENT OF LIFE'S NEEDS.**

Nur Fitriani Ekawati

E031191080



SOSIOLOGI DEPARTMENT

FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCE

HASANUDDIN UNIVERSITY MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN HIDUP MASYARAKAT DI
BANTARAN SUNGAI TALLO KOTA MAKASSAR: ANCAMAN
LINGUNGAN VS PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP**

Disusun Dan Diajukan Oleh
NUR FITRIAN EKAWATI L

E031191080

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Sultan, S.Sos, M.Si
NIP. 196912312008011047



Suryanto, S. Sos, M.Si
NIK . 198403312019043001

Mengetahui,

Ketua Departemen Sosiologi



Prof. Dr. Hasbi, Marissangan, M.Si, Ph.D
NIP. 196308271991031003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Oleh:

NAMA : NUR FITRIA EKAWATI L.
NIM : E031191080
JUDUL : ANALISIS KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN HIDUP MASYARAKAT DI BANTARAN SUNGAI TALLO KOTA MAKASSAR: ANCAMAN LINGKUNGAN VS PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP

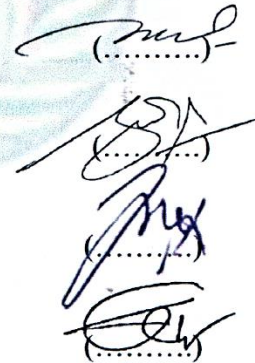
Pada:

Hari/Tanggal: Senin 22 Mei 2023

Tempat: R. Rapat Departemen Sosiologi Fisip UNHAS

Tim Evaluasi Skripsi

Ketua : Sultan, S.Sos, M.Si
Sekretaris : Suryanto, S.Sos, M.Si
Anggota : Prof. Hasbi Marissangan, M.si, Ph.D
Ridwan Syam, S.Sos, M.Si



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NUR FITRIAN EKAWATI L.

NIM : E03119180

JUDUL : ANALISIS KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN
HIDUP MASYARAKAT DI BANTARAN SUNGAI
TALLO KOTA MAKASSAR: ANCAMAN
LINGKUNGAN VS PEMENUHAN KEBUTUHAN
HIDUP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 22 Mei 2023

Yang Menyatakan



NUR FITRIAN EKAWATI L.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang sangat berarti dalam hidup saya yaitu kedua orang tuaku, berkat perjuangan dan pengorbanan mereka berdua saya bisa berada di titik ini, Terimakasih telah melahirkan ku di dunia ini dan berusaha untuk memberikan warna di hidupku jika tanpa kalian mungkin saya tidak ada apa-apanya dan tidak bisa berdiri sekuat saat ini. Dan skripsi ini saya persembahkan juga kepada seluruh keluarga saya dan teman-teman saya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan bantuan kepada saya, sekali lagi saya berterimakasih kepada orang-orang yang telah berjasa dalam hidup saya.

“Dunia Tak Boleh Tahu Jika Kamu Sedang Babak Belur. Dunia Hanya Boleh Tahu Kamu Masih Tegak Dan Tak Hancur Selepas badai Menerjang.” Mahatma Gandhi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas kuasa, Ridha, dan Karunia-Nya skripsi ini telah terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa kita ucapkan pada Rasulullah Muhammad SAW, InsyaAllah kita akan mendapat syafaat di hari akhir. Tuntasnya skripsi berjudul **“Analisis Keberlanjutan Lingkungan Hidup Di Bantaran Sungai Tallo Kota Makassar: Ancaman lingkungan Vs Pemenuhan Kebutuhan Hidup”** yang bertujuan sebagai syarat kelulusan memperoleh gelar sarjana pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Kota Makassar.

Terima kasih sebesar-besarnya saya ucapkan pada orang-orang yang berkontribusi besar dalam hidup saya. Keluarga saya serta diri saya sendiri atas segala dukungan yang telah diberikan, pengorbanan yang tak henti-hentinya dilakukan, serta nasihat dan doa yang terus diberikan kepada saya. Alhamdulillah berkat segala dukungan dan doa yang diberikan saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang S1 di kampus Universitas Hasanuddin. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunianya.

Upaya penulisan skripsi ini dihadapkan begitu banyak rintangan, namun berkat banyaknya dukungan, bimbingan, bantuan, pengorbanan, serta petunjuk dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan penghargaan serta ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak **Lili.Sam** dan Ibu **Hikmawati** yang telah memberikan doa, semangat, pengorbanan, serta banyak hal dalam hidup saya.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, selaku rektor Universitas Hasanuddin Kota Makassar serta Ibu **Prof. Dr. Hj. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A** selaku mantan rektor sekaligus Guru Besar Departemen Sosiologi FISIP Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Dr. Phil. Sukri, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Bapak **Prof. Hasbi Marissangan, P.hD.** selaku Kepala Departemen Sosiologi dan **Dr. M. Ramli AT, M.Si** .selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. Bapak **Sultan, S.Sos., M.Si**. selaku pembimbing utama yang senantiasa meluangkan waktu dan membimbing saya selama ini.
6. Bapak **Suryanto, S.Sos., M.Si**. selaku pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik yang senantiasa membimbing saya selama ini.
7. Bapak **Prof. Hasbi Marissangan, P.hD.** selaku penguji utama yang bersedia memberikan masukan dan koreksi terhadap skripsi saya.
8. **Bapak Ridwan Syam, S.Sos, M.Si**. selaku penguji yang bersedia memberikan masukan dan koreksi terhadap skripsi saya.
9. Seluruh **Bapak dan Ibu Dosen** yang telah mendidik saya, khususnya kepada staff akademik Departemen Sosiologi Bapak **Pasmudir, S.Hum.**, Ibu **Rosnaini, S.E.**, dan Bapak **Hidayat Doe, S.IP., M.Si** dalam memberikan

bantuan jasa administratif selama menempuh studi S1 di Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

10. Bapak Lurah Buloa Kota makassar **Moh. Dwi Aditiya Muhtar** dan Staf Kelurahan yang telah menerima saya dan membantu saya, khususnya juga kepada Warga Buloa RW 05 RT 03 yang telah membantu berjalanya penelitian Saya.
11. Kaka dan adek saya **Nur Linda ekawati, Nur Hidayat** serta Spupu Tercinta saya **Arisman, Ninis, Anti, Keysa, Isra, Chaca** yang telah mendukung saya.
12. Keluarga **Hj sampara** dan **keluarga Mustafa** yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada saya.
13. Teman-teman **Sosiologi angkatan 19** atas segala dukungan, dan bantuannya, terkhusus kepada **raneta, Anis, Adis, Juwita, Bella, Lisna, Nurul, Radiah, hadrianwito, anita, Pelu**, Serta Teman dekat saya **Karmita, Fadillah, Andi Mega, dan Nur annisa**.
14. Teman-teman **KKN Gel. 108 Posko Boba (Bonto Bahari) Khususnya Mami Rida, Citra, Tiwi, Viko dan Herul** yang selalu memberikan doa serta dukungan hingga saat ini.
15. **Putri Indah Sari** sosok hebat yang tak henti-hentinya memberi semangat, bantuan, dan doa hingga saat ini.
16. Semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi dan kepada seluruh pembaca skripsi ini.

Saya menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, dan menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan ini, maka dari itu saya sangat berharap masukan berupa saran ataupun kritik dari seluruh pembaca. Akhir kata, semoga segala yang terkandung dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembacanya, Terimakasih

Makassar, 22 Mei 2023

NUR FITRIAN EKAWATI L.

ABSTRAK

Nur Fitriani Ekawati, E031191080. “Analisis Keberlanjutan Lingkungan Hidup Di Bantaran Sungai Tallo Kota Makassar: Ancaman Lingkungan Vs Pemenuhan Kebutuhan Hidup” dibimbing oleh Sultan S. Sos, M.Si. dan Suryanto, S. Sos, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan hidup, kualitas hidup masyarakat bantaran sungai, dan upaya masyarakat bantaran Sungai Tallo bertahan hidup dengan ancaman lingkungan terhadap pemukiman liar.

Penelitian ini dilakukan di kawasan pemukiman bantaran Sungai Tallo Kota Makassar, Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan metode yang digunakan adalah survey. Penelitian ini melibatkan 60 sampel responden yang ditentukan menggunakan simple random sampling.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara persepsi masyarakat menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk mengurangi potensi ancaman yang mungkin terjadi salah satu contohnya adalah potensi banjir. Berikutnya kualitas masyarakat yang tinggal di bantaran sungai ditinjau dari segi ekonomi masih kurang sejahtera karena pendapatan penduduk masih sulit untuk memenuhi kebutuhan yang kuantitasnya banyak, namun secara pendidikan masyarakat menyadari pentingnya kualitas pendidikan untuk anak mereka, dan anak mereka mendapat bantuan pendidikan, secara kesehatan pemukiman memiliki 1 posyandu dan bantuan kesehatan dari pemerintah. Berikutnya upaya masyarakat untuk menghadapi ancaman lingkungan adalah dengan memanfaatkan alam se efisien mungkin dan merawat alam dengan melestarikannya dan menjaga kebersihan lingkungan.

Kata kunci: Lingkungan, Keberlanjutan, Sungai, Ancaman Lingkungan,
Pemenuhan Kebutuhan

ABSTRACT

Nur Fitriani Ekawati, E031191080. "Analysis of Environmental Sustainability on the Tallo Riverbanks, Makassar City: Environmental Threats Vs Fulfillment of Life's Needs" guided by Sultan S. Sos, M.S and Suryanto, S. Sos, M.Si.

This study aims to determine the community's perception of environmental sustainability, the quality of life of the people living along the river, and the efforts of the people living along the Tallo River to survive against environmental threats to illegal settlements.

This research was conducted in a residential area on the banks of the Tallo River, Makassar City, Buloa Village, Tallo District, South Sulawesi. This research used a quantitative approach with descriptive research type and the method used was a survey. This study involved 60 respondents who were determined using simple random sampling.

The results of this study found that in terms of public perception, they realized the importance of preserving the environment to reduce potential threats that might occur, one example is the potential for flooding. Next, the quality of the people living on the riverbanks from an economic perspective is still not prosperous because the income of the population is still difficult to meet the needs of a large quantity, but from an educational point of view, the community realizes the importance of the quality of education for their children, and their children receive educational assistance, in terms of health, the settlements have 1 posyandu and health assistance from the government. Next, the community's efforts to deal with environmental threats are by utilizing nature as efficiently as possible and caring for nature by preserving it and keeping the environment clean.

Keywords: Environment, Sustainability, River, Environmental Threats, Fulfillment

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	V
ABSTRAK	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR TABEL	XVI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Permukiman Liar	8
2.2. Keberlanjutan Lingkungan	13
2.3. Persepsi Masyarakat	15
2.4. Kualitas Hidup.....	16
2.5. Kebutuhan.....	18
2.6. Landasan Teori	20
2.7. Penelitian Terdahulu.....	22
2.8. Definisi Operasional.....	28
2.9. Kerangka Konseptual	29
2.10. Matriks Pengembangan Indikator.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Tipe dan Dasar Penelitian.....	32
3.2. Waktu dan Lokasi penelitian	33
3.3. Populasi penelitian dan sampel penelitian.....	35
3.4. Teknik pengumpulan data	38
3.5. Teknik analisis data	41
3.6. Teknik Penyajian Data	44
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI	46
4.1. Gambaran Umum	46
4.2. Letak Geografis	48
4.3. Penduduk kelurahan Buloa.....	50
BAB V HASIL PENELITIAN	51
5.1. Karakteristik Responden	51
5.1.1. Kelompok Usia.....	51
5.1.2. Kelompok Daerah Asal	53
5.1.3. Kelompok Status Perkawinan	54
5.1.4. Kelompok Pendidikan.....	55
5.1.5. Kelompok Pekerjaan Utama	56
5.1.6. Kelompok Lama Menetap.....	57
5.2. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberlanjutan Lingkungan	58
5.2.1. Pemukiman.....	58
5.2.2. Sarana dan Prasarana.....	66
5.2.3. Pendapat Masyarakat Terhadap Lingkungan Biotik	70
5.3. Kualitas Hidup Masyarakat Bantaran Sungai Tallo	75
5.3.1. Kondisi Pendidikan Masyarakat Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo	76

5.3.2.	Kondisi Lingkungan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo.....	79
5.3.3.	Kondisi Kesehatan Masyarakat Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo.....	85
5.3.4.	Kondisi Lingkungan Budaya Masyarakat Kelurahan Buloa.....	87
5.4.	Upaya Masyarakat Bantaran Sungai Tallo Bertahan Hidup dengan Ancaman Lingkungan	89
5.4.1.	Pemanfaatan Lingkungan.....	90
5.4.2.	Melestarikan Lingkungan.....	96
BAB VI	PENUTUP	100
6.1.	Kesimpulan.....	100
6.2.	Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA		107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 4.1 Peta Kelurahan Buloa	45
Gambar 5.1 Kelompok Umur.....	49
Gambar 5.2 Kelompok Status Perkawina.....	51
Gambar 5.3 Pendidikan.....	52
Gambar 5.4 Pekerjaan Utama.....	53
Gambar 5.5 Kelompok Lama Menetap.....	54
Gambar 5.6 Status Kepemilikan Tanah.....	56
Gambar 5.7 Alasan Bermukim.....	58
Gambar 5.8 Pengalaman Penggusuran.....	59
Gambar 5.9 Partisipasi masyarakat.....	60
Gambar 5.10 Antisipasi Banjir.....	62
Gambar 5.11 Sarana pemukiman.....	63
Gambar 5.12 Alasan Bermukim.....	65
Gambar 5.13 Bantuan Kesehatan.....	66
Gambar 5.14 Fungsi Lingkungan bagi Masyarakat	68
Gambar 5.15 Pendapat masyarakat terhadap ancaman	69
Gambar 5.16 Upaya masyarakat menjaga sungai	70
Gambar 5.17 Pendapat orang tua mengenai pendidikan.....	74
Gambar 5.18 Jarak sekolah dan rumah warga.....	75
Gambar 5.19 Bantuan Pendidikan yang diperoleh.....	76

Gambar 5.20 Kegiatan masyarakat dalam berinteraksi	77
Gambar 5.21 Pendapatan Masyarakat Buloa.....	78
Gambar 5.22 Jumlah tanggungan.....	79
Gambar 5.23 Penghasilan tambahan.....	80
Gambar 5.24 Tabungan Responden.....	81
Gambar 5.25 Penyakit yang pernah diderita	83
Gambar 5.26 Upaya penanganan penyakit	84
Gambar 5.27 Kebudayaan Masyarakat Kelurahan Buloa	85
Gambar 5.28 Pemanfaatan Lingkungan.....	88
Gambar 5.29 Biota Sungai	89
Gambar 5.30 Pemanfaatan Biota Sungai.....	90
Gambar 5.31 Pendapat Warga.....	91
Gambar 5.32 Anak membantu orang tua	92
Gambar 5.33 Upaya melestarikan lingkungan	95
Gambar 5.34 Intensitas kerja bakti	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 2.2 Matriks Pengembangan Indikator.....	29
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Luas wilayah Kota Makassar.....	44
Tabel 4.2 Data penduduk Kelurahan Buloa RW05 RT03.....	47
Tabel 5.1 Kelompok Daerah Asal.....	50
Tabel 5.2 Kepemilikan IMB dan PBB.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan penduduk daerah perkotaan mengakibatkan kebutuhan sarana dan prasarana perkotaan semakin meningkat, Peningkatan penduduk ini juga diiringi oleh adanya proses urbanisasi yaitu perpindahan dari desa ke kota (Mansur, 2014). Tingginya arus urbanisasi ini menjadikan kota yang sudah padat menjadi semakin padat dengan melakukan urbanisasi biasanya dipengaruhi oleh ajakan orang-orang sekitar, impian pribadi, terdesak kebutuhan ekonomi, dan lain sebagainya (Mansur, 2014). Maka dari Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan semakin tingginya kebutuhan perumahan dan jumlah permintaan lahan permukiman, yang pada akhirnya akan berdampak pada nilai suatu lahan permukiman.

Tingginya harga lahan dan peningkatan penduduk menyulitkan kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah dan masyarakat miskin untuk memperoleh perumahan formal yang layak sebagai tempat tinggal, sehingga banyak masyarakat miskin tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Terpaksa mereka membangun rumah di lahan-lahan kosong. Kemiskinan adalah permasalahan pokok yang dihadapi oleh setiap daerah khususnya di Sulawesi Selatan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) jumlah kemiskinan mencapai 777,44 ribu jiwa dan Pemerintah juga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan perumahan masyarakat miskin. Oleh karenanya, masyarakat berpenghasilan rendah dan masyarakat miskin membangun rumah di lahan yang

kosong seperti di pinggir rel kereta api, tanah-tanah kosong di sekitar pabrik atau pusat kota, di bawah jembatan dan di bantaran sungai.

Pembangunan Permukiman di lahan-lahan kosong tanpa sertifikat hak pemilik atau bangunan di atas lahan bukan miliknya tanpa izin pemilik dan pembangunan rumah-rumah tersebut kemudian tumbuh menjadi sebuah permukiman masyarakat yang berkembang secara sporadis dan biasanya memiliki pola pembangunan yang tidak teratur dan biasa disebut sebagai permukiman liar (squatter). Undang-undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 1992 Bab V Pasal 2 menyebutkan bahwa permukiman liar adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung baik berupa kawasan perdesaan maupun perkotaan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang Mendukung kehidupan.

Permasalahan permukiman liar terjadi di kota-kota besar, khususnya di Sulawesi Selatan di bantaran sungai Tallo kota Makassar. Pembangunan pemukiman di tempat-tempat tersebut merupakan hal yang melanggar aturan pemerintah karena sudah ada aturan tentang pelarangan pendirian bangunan di garis sempadan undang-undang pasal 18 nomor 28 tahun 2002. Permukiman dibantaran sungai tallo terbentuk sejak lama, permukiman tallo tumbuh secara spontan diatas sungai dan mengisi lahan-lahan kosong yang menimbulkan kerusakan pada lingkungan, masyarakat mendirikan bangunan tanpa melihat dan mempertimbangkan bagaimana dampak pada lingkungan serta mereka akan menambah daerah kumuh menjadi lebih kumuh dan kawasan yang tidak kumuh, menjadi kumuh. Menurut undang-undang nomor 1 pasal 1 tahun 2011 tentang

perumahan dan Kawasan permukiman, Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni yang di tandai dengan tidak beraturan bangunan, kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Permukiman kumuh juga banyak berdampak pada kesehatan karna kondisi lingkungan yang tidak memadai sehingga menimbulkan penyakit. Lingkungan adalah ruang yang ditempati oleh suatu makhluk hidup Bersama dengan beda hidup dan benda tak hidup, keberadaan lingkungan sangatlah penting bagi kehidupan manusia apabila terjadi kerusakan lingkungan hidup maka kehidupan manusia akan terganggu. (Agoes, 2012)

Timbulnya permukiman liar karna adanya perpindahan penduduk dari desa ke kota, dengan Permasalah permukiman perkotaan yang tidak tertata menyebabkan timbulnya berbagai masalah seperti sanitasi yang buruk, polusi udara, ketersediaan air bersih dan air minum yang kurang serta berbagai hal yang berkaitan dengan hal kesehatan lainnya dengan ancaman lingkungan yang membuat Kondisi ekonomi yang membuat masyarakat terpaksa mendirikan bangunan yang illegal, tetapi jika terus menerus dilakukan pembangunan dikawasan tersebut maka akan menimbulkan permukiman kumuh di bantara sungai yang mengakibatkan merusakkan lingkungan. Peningkatan penduduk yang pesat jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak pada munculnya tingkat kemiskinan, perekonomian merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan dalam hidup, dimana munculnya permukiman liar dan kumuh diakibatkan oleh rendahnya pendapatan sehingga untuk membangun rumah yang layak juga susah.

Pembahasan mengenai permukiman liar bukan hal yang baru dibicarakan, tetapi sudah banyak. Diantaranya (KD Willis & Royal Holloway, 2009) yang fokus penelitiannya pada permukiman liar yang berada di kota Global South, dengan jutaan rumah tangga dikucilkan dan dibiarkan berjuang sendiri. Pada penelitian (Somssok Boonyabancha, 2005) dengan judul Pergi ke Skala dengan “Slum” dan Peningkatan Liar di Thailand yang fokus penelitiannya tentang situasi perumahan kaum miskin perkotaan saat ini memiliki banyak kekurangan, dengan munculnya permukiman liar dan menimbulkan permukiman kumuh. Sama halnya dengan penelitian (Andrej Holm, & Armi Kuhn, 2011) yang judulnya Jongkok dan Pembaruan Perkotaan Interaksi Gerakan Perambah dan Strategi Penataan Kota, fokus penelitiannya tantangan baru yang menguras anggaran bagi pemerintah dalam menata perkotaan. Penelitian (Dorina Pojani, 2013) dengan judul fokus penelitian ini bagaimana pemerintah memberikan bantuan kepada kaum miskin untuk meninggali suatu rumah yang layak tetapi masyarakat setempat mendirikan bangunan yang permanen dengan pembangunan yang sangat terstruktur dan kualitas yang baik. (Maria Jose Alvarez-Rivadulla, 2015) dengan fokus penelitiannya memberikan bantuan kepada masyarakat miskin yang mendirikan permukiman liar di daerah perkotaan, serta pemerintah mengambil hati dari masyarakat atau politisi.

Melalui observasi awal yang dilakukan di permukiman bantaran sungai Tallo Sulawesi Selatan Kota Makassar Kecamatan Tallo Kelurahan Buloa. Masyarakat dipermukiman sungai tallo berasal dari desa maros yang melakukan urbanisasi ke kota makassar dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan, dan

mewujudkan cita-cita mereka, maka mereka yang berpenghasilan rendah memilih membangun rumah di bantaran sungai karena mereka tidak memiliki uang untuk membeli sebuah rumah yang layak, Pembangunan rumah di bantaran sungai tallo yang masih banyak yang liar atau tidak memiliki sertifikat, dan sudah ada beberapa upaya dari pemerintah perihal rumah susun bagi masyarakat yang tinggal di sekitaran sungai tallo tetapi karena masyarakat yang tinggal di daerah ini sudah lama dan beranak cucu sehingga menimbulkan kepadatan penduduk yang jumlahnya sekitar 520 jiwa dan pada tahun 2018 jumlah rumah sebanyak 102 (Kotaku, 2018).

Masyarakat bantaran sungai Tallo bermata pencaharian sebagai nelayan, buruh, tukang batu, dan tukang ojek dengan pendapatan yang rendah itulah sehingga yang menjadi salah satu faktor berkembangnya permukiman liar di bantaran sungai Tallo, Masyarakat bantaran sungai Tallo memilih mendirikan bangunan karena tempat mata pencarian sehari-hari mereka dekat dari rumah. Dengan pendirian rumah yang tidak teratur di bantaran sungai tallo menimbulkan beberapa masalah, masalah yang sering terjadi disana yaitu tidak lain adalah kekurangan air bersih dimana masyarakat disana kesulitan mendapatkan air bersih dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan, dengan tidak adanya kesadaran masyarakat di bantaran sungai menimbulkan permukiman yang kumuh. Selama observasi di sungai tallo terdapat banyak sampah yang berada di bawah rumah serta berserakan di pinggir jalan, berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan menganalisis keberlanjutan lingkungan hidup terhadap permukiman liar di bantaran Sungai Tallo Kota Makassar untuk melihat ancaman

lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan tersebut.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang mengambil judul **“Analisis Strategis Permukiman Liar Dalam Keberlanjutan Lingkungan Hidup Di Bantaran Sungai Tallo Kota Makassar: Ancaman Lingkungan Vs Pemenuhan Kebutuhan Hidup”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan hidup?
- b. Bagaimana kualitas hidup masyarakat bantaran sungai Tallo?
- c. Bagaimana upaya masyarakat bantaran sungai Tallo bertahan hidup dengan ancaman lingkungan terhadap permukiman liar?

1.3. Tujuan

Berangkat dari fokus permasalahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan hidup
- b. Untuk mengetahui kualitas hidup masyarakat bantaran sungai Tallo
- c. Untuk mengetahui upaya masyarakat bantaran sungai tallo bertahan hidup dengan ancaman lingkungan terhadap permukiman liar.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan pelaksanaan penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat, baik secara akademik maupun manfaat praktis bagi peneliti, secara lain:

1. Secara Akademis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat strata satu (1) pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Hasanuddin.
- b. Sebagai hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang berfokus pada penelitian etnografi untuk mengkaji fenomena dan topik yang relative sama dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan melalui penyusunan skripsi ini adalah semoga hasilnya kelak akan menjadikan sebagai bahan referensi dan masukan kepada masyarakat.
- b. Peneliti diharapkan dapat meumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman yang ditemui di lapangan.

3. Manfaat secara teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian sejenis.
- b. Mendukung teori terkait dengan permasalahan sebelumnya dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Permukiman

Undang-undang RI Nomor 1 Pasal 1 ayat 3 2011 Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung kehidupan dan penghidupan. Permukiman merupakan salah satu hasil yang terbentuk dari eksistensi system dan tata nilai yang dijalankan oleh masyarakat dalam kehidupan, suatu permukiman masyarakat dapat terbentuk akibat pengelompokan profesi, ekonomi, hak dan kewajiban serta terbentuk secara alamia dan berbeda satu dengan lainnya (Aliyah, 2004).. Sedangkan dalam pasal 56 Undang-undang RI 2011 menyebutkan bahwa penyelenggaraan Kawasan pemukiman bertujuan untuk:

1. Penyelenggaraan kawasan permukiman dilakukan untuk mewujudkan wilayah yang berfungsi sebagai lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan yang terencana, menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan sesuai dengan rencana tata ruang.
2. Penyelenggaran permukiman sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi hak warga negara atas tempat tinggal yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur serta menjamin kepastian bermukim.

Permukiman liar (*squatter area*) adalah suatu kawasan permukiman yang terbangun pada lahan kosong “liar” di kota, baik milik swasta ataupun pemerintah tanpa hak legal terhadap lahan dan/atau izin dari penguasa yang membangun, didiami oleh orang yang sangat miskin yang tidak mempunyai akses terhadap pemilikan lahan tetap (sirusa.Bps.go.id 2022).

Karakteristik permukiman liar antara lain: (Ridlo, 2020)

1. Lingkungan fisiknya dengan kondisi buruk dan kurang sehat.
2. Tidak tersedia sarana dan prasarana umum untuk penduduk.
3. Bangunan tempat tinggal (rumah) dengan tata letak yang tidak teratur, kondisi rumahnya rapat dan padat.
4. Permukiman liar menempati lahan milik orang lain, swasta atau milik pemerintah, yang berarti tidak sah atau ilegal.
5. Bahan bangunan yang dipakai berupa sisa-sisa bongkaran bangunan seperti kayu, papan dan seng bekas, kardus/karton, panduk bekas dan bahan lainnya yang bersifat semi permanen.
6. Permukiman liar berada disekitar pasar tradisional, pemakaman umum, bawah jembatan, jalur kereta api dan pinggiran bantaran sungai.

Proses terbentuknya permukiman liar disebabkan oleh adanya proses dan faktor faktor yang mempengaruhi. Proses penambahan permukiman liar di perkotaan disebabkan oleh 2 proses, yaitu proses invasi dan proses infiltrasi (Idul & Ali, 2017).

Proses invasi sendiri yaitu proses yang terjadi secara cepat yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menempati suatu wilayah, proses invasi ini dimulai

dari adanya fenomena seperti banjir, gunung meletus, gempa bumi, dan lain sebagainya, Dengan adanya 2 fenomena tersebut, maka penduduk terpaksa meninggalkan dan mencari tempat yang lebih aman untuk mengungsi. Proses pengungsian ini berlangsung secara massal dan menempati daerah atau lokasi yang aman walaupun tidak diperuntukan untuk permukiman. Proses invasi yang terjadi dalam kelompok besar mengakibatkan pembangunan permukiman tersebut berlangsung cepat.

Proses kedua yaitu proses infiltrasi yang merupakan proses yang dilakukan oleh orang-perorang dengan inisiatif sendiri dan berlangsung secara lambat. Proses infiltrasi ini biasanya dilakukan oleh individu yang melakukan migrasi dari desa ke kota karena adanya daya dorong dan daya tarik. Daya dorongnya yaitu keterbatasan lapangan pekerjaan, keterbatasan jasa, fasilitas dan akses yang rendah. Daya tarik perkotaan yaitu akses yang tinggi, side yang prestige, banyak terdapat jasa, banyak terdapat fasilitas. Individu yang melakukan migrasi tersebut memilih bermukim di lokasi yang dekat dengan lapangan kerja dan memanfaatkan lahan atau bangunan yang kosong tanpa izin sebagai tempat tinggal dikarenakan perekonomiannya yang rendah (Azmi & Sunarti, 2020).

Terbentuknya permukiman liar tersebut dipengaruhi juga oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya permukiman liar antara lain (Idul & Ali, 2017);

a. Pertumbuhan Ekonomi Yang Lambat

Pertumbuhan penduduk yang pesat jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi negara yang juga pesat akan berdampak kepada

munculnya tingkat kemiskinan rakyat. Rakyat akan sulit mendapatkan pekerjaan sehingga kualitas kehidupannya akan menurun. Rakyat akan sulit membangun rumah secara layak, mahalnya biaya pendidikan juga sulitnya pemenuhan gizi keluarga yang baik. Situasi itu memaksa rakyat mendekati sentra perekonomian di kota-kota besar tanpa memperhitungkan akan dimana mereka bermukim. Berteduh adalah hal yang terpenting bagi mereka dan tidak memikirkan mau itu di kolong jembatan, pinggir kali, dan bantaran sungai.

b. Sosial Ekonomi

Pada umumnya banyak penduduk yang mempunyai tingkat pendapatan yang rendah karena terbatasnya akses terhadap lapangan pekerjaan. Pendapatan yang rendah ini mempengaruhi daya beli penduduk dan mengurangi akses pelayanan sarana dan prasarana dasar penduduk. Ketidakmampuan sosial ekonomi dapat mendorong masyarakat menempati lahan milik pemerintah atau milik publik yang dapat dikatakan sebagai hunian ilegal atau liar.

c. Kurangnya Pengetahuan dan Kesadaran Hukum

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan hukum yang menyebabkan mereka membangun rumah sembarangan. Mereka tidak mengetahui akibat dari yang mereka lakukan itu membuat lingkungan menjadi kotor dan bahkan merugikan banyak pihak.

d. Ketersediaan Lahan

Lahan merupakan sumber daya alam yang bersifat langka, terlebih di wilayah perkotaan dan lahan merupakan suatu komponen pokok pembangunan fisik di wilayah perkotaan yang ketersediaannya semakin terbatas seiring dengan tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat. Di wilayah perkotaan, permasalahan lahan semakin kompleks. Laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat tentunya menuntut berbagai fasilitas bagi kehidupan dan penghidupan.

Keberadaan permukiman liar memberi dampak negatif terhadap tata ruang kota, secara umum dampak yang diakibatkan adalah degradasi lingkungan hidup dan degradasi lingkungan sosial, degradasi lingkungan hidup ini merupakan penurunan kualitas lingkungan itu sendiri (Syarif & Amri, 2017). Masalah-masalah yang timbul dapat dilihat dari ruang terbuka hijau yang semakin berkurang, drainase semakin buruk, sirkulasi terganggu dan menurunnya tingkat kesehatan masyarakat. Permukiman liar dan permukiman kumuh itu hampir sama dimana permukiman liar ini bentuk bangunannya yang tidak beraturan dan mereka tinggal di tanah bukan miliknya dan permukiman kumuh di sebut dengan permukiman yang kotor tidak layak huni dimana permukiman tersebut banguannya berupa gubuk-gubuk tidak teratur, berdesak-desakan, terbuat dari bahan-bahan bekas seperti seng-seng bekas, plastik, spanduk yang sudah di buang dan lainnya. Dalam membangun permukiman membutuhkan sarana lingkungan pemukiman yaitu kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan pemukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Prasarana utama

ini meliputi jalan, drainase, pembuangan air limbah dan sanitasi, persampahan, telekomunikasi dan air bersih (Rob, 2013).

2.2. Keberlanjutan Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung, kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan yang disebut lingkungan, tanah sebagai tempat tinggal, udara untuk bernafas dan air sebagai komponen terpenting dari tubuh manusia (Suhendar, 2017). Lingkungan hidup juga mencakup sebuah ekosistem, perilaku social, adat istiadat dan budaya, bahkan juga unsur benda mati seperti tanah, air dan udara yang ada pada lingkungan tersebut.

Lingkungan hidup terbagi menjadi 3 bagian, yaitu (Suhendar, 2017):

- a) Lingkungan biofisik adalah lingkungan yang terdiri dari komponen biotik dan abiotik yang berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen biotik merupakan makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan dan manusia, sedangkan komponen abiotik terdiri dari benda-benda mati seperti tanah, air, udara, cahaya matahari. Kualitas lingkungan biofisik dikatakan baik jika terjadi interaksi antar komponen berlangsung seimbang.
- b) Lingkungan sosial ekonomi, adalah lingkungan manusia dalam hubungan dengan sesamanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Standar kualitas lingkungan sosial ekonomi dikatakan baik jika kehidupan manusia cukup sandang, pangan, papan, pendidikan dan kebutuhan lainnya

c) Lingkungan budaya adalah segala kondisi, baik berupa materi (benda) maupun nonmateri yang dihasilkan oleh manusia melalui aktifitas dan kreatifitasnya.

Keberlanjutan lingkungan adalah sebagai sistem keberlanjutan secara lingkungan yang harus mampu memelihara sumber daya menghindari eksploitasi sumber daya alam dan fungsi penyerapan lingkungan. Keberlanjutan lingkungan juga merupakan pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitas ruang udara, dan fungsi ekosistem lainnya. Manusia merupakan pusat pembangunan keberlanjutan lingkungan Kita berhak atas kehidupan yang sehat dan produktif yang selaras dengan alam, Lingkungan keberlanjutan dapat diartikan segala sesuatu yang berada disekeliling makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupannya dengan kondisi yang terus terjaga kelestariannya secara alami maupun dengan sentuhan tangan manusia tanpa batasan waktu. Lingkungan keberlanjutan juga dapat diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan sumber daya yang ada untuk generasi masa kini hingga masa depan tanpa mengorbankan Kesehatan ekosistem yang menyediakannya (salsabila Rahayu 2018).

Kondisi lingkungan sangat perlu diperhatikan dalam pembangunan dimana masyarakat memperhatikan lingkungan yang ada, dari sisi fisik (tanah, air udara), biotik (flora, fauna), dan kultur (budaya, interaksi antara manusia). Kondisi kualitas lingkungan hidup akan cenderung terus menurun jika tidak diimbangi dengan konsep perencanaan pembangunan yang berkelanjutan dalam upaya melestarikan fungsi lingkungan yang ada. Sebagai contoh adalah bencana banjir yang sering melanda kota saat ini, merupakan dampak dari pembangunan yang

kurang terkontrol dan tidak memperhatikan konsep pembangunan yang berkelanjutan.

Contoh lain membangun rumah di bantaran sungai masyarakat mengancam lingkungan hidup, curah air hujan dibuat tidak dapat menyerap kedalam tanah karena tanah tertutup dengan permukiman, vegetasi yang dapat menahan air hujan dan melepaskannya Kembali melalui penguapan udara mungkin menjadi kurang karna kepadatan penduduk, dengan membangun rumah di pinggiran sungai dan menutup aliran air akan menimbulkan masalah besar yaitu banjir, dan mengalami kesulitan air bersih.

2.3. Persepsi Masyarakat

Persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka (Simbolon Maropen, 2008). Cara pandang pada suatu objek dan menafsirkannya objek tersebut, sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari perilaku seseorang. Persepsi adalah proses penerimaan informasi dan pemahaman tentang lingkungan, termasuk penetapan informasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi merupakan aktivitas integrated maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi adalah factor internal: perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, motivasi dan kerangka acuan.

Sedangkan faktor eksternal adalah: stimulasi itu sendiri dan keadaan lingkungan dimana persepsi itu berlangsung, kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh pada persepsi bila stimulus itu berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi karena benda-benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi. Persepsi masyarakat dapat diartikan tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan bergaul merupakan kebutuhan Bersama berupa suatu system adat-istiadat yang bersifat continue dan terkait oleh suatu identitas Bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Persepsi manusia dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu; faktor internal dan faktor eksternal.

2.4. Kualitas Hidup

Kualitas hidup adalah persepsi individual terhadap posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya, sistem nilai dimana mereka berada dan hubungannya terhadap tujuan hidup, harapan, standar, dan lainnya yang terkait. Masalah yang mencakup kualitas hidup sangat luas dan kompleks termasuk masalah kesehatan fisik, status psikologik, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan dimana mereka berada (World Health Organization, 2012) dalam jurnal sandjaya 2018. Hidup yang berkualitas merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua manusia pada semua tingkatan umum.

a. Dimensi dalam kualitas hidup

Menurut De Haan et al. (1993) dalam Rahmi (2011) kualitas hidup terkait kesehatan harus mencakup dimensi yang diantaranya sebagai berikut :

- Dimensi kesehatan fisik, Dimensi merujuk pada gejala-gejala yang terkait penyakit dan pengobatan yang dijalani.
- Dimensi fungsional, Dimensi ini terdiri dari perawatan diri, mobilitas, serta level aktivitas fisik seperti kapasitas untuk dapat berperan dalam kehidupan keluarga maupun pekerjaan.
- Dimensi psikologis, Meliputi fungsi kognitif, status emosi, serta persepsi terhadap kesehatan, kepuasan hidup, serta kebahagiaan.
- Dimensi hubungan sosial sosial, Meliputi penilaian aspek kontak dan interaksi sosial secara kualitatif maupun kuantitatif.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup

Menurut Kumar & Majumdar (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup adalah:

- Usia, Usia sangat mempengaruhi kualitas hidup individu, karena individu yang semakin tua akan semakin turun kualitas hidupnya. Semakin bertambahnya usia, munculnya rasa putus asa akan terjadinya hal-hal yang lebih baik dimasa yang akan datang.
- Pendidikan, Pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup, menemukan bahwa kualitas hidup akan meningkat seiring dengan lebih tingginya tingkat pendidikan yang didapatkan oleh individu. Hal tersebut terjadi karena individu yang memiliki pendidikan yang rendah akan merasa tidakpercaya diri dan merasa bahwa dirinya tidak berguna.

- Status Pernikahan, Individu yang telah menikah memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi daripada individu yang tidak menikah. Karena pasangan yang menikah akan merasa lebih bahagia dengan adanya pasangan yang selalu menemaninya.
- Keluarga, Keluarga juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Individu yang memiliki keluarga yang utuh dan harmonis akan lebih tinggi kualitas hidupnya. Dikarenakan keluarga dapat memberikan dukungan dan kasih sayang untuk meningkatkan kualitas hidup.

2.5. Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan dan kemakmuran kepada manusia itu sendiri, baik kepuasan jasmani maupun kepuasan rohani (Zainur, 2017). Kebutuhan manusia ternyata tidak terbatas, karena sesuai dengan kodratnya, manusia selalu merasa kekurangan, Manusia selalu menginginkan kemakmuran. Kebutuhan adalah senilai dengan keinginan dimana ditentukan oleh konsep kepuasan. Secara garis besar, kebutuhan manusia terbagi menjadi empat kelompok yaitu kebutuhan menurut intensitas, sifat, subjek, dan waktu kebutuhan (Zainur, 2017)

a. Jenis kebutuhan menurut intensitas (Kebutuhan terhadap barang/jasa)

Dalam kebutuhan ini dapat terbagi menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

- Kebutuhan primer adalah jenis kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat mempertahankan hidupnya, seperti makan, minum, dan pakean selain itu juga manusia memerlukan tempat tinggal atau rumah.
- Kebutuhan sekunder setelah manusia memenuhi kebutuhan primernya, manusia juga membutuhkan peralatan yang berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan dan memudahkan seseorang seperti, motor, kulkas, kursi dll.
- Kebutuhan tersier pada umumnya seseorang masih merasa belum cukup maka dari itu mereka ingin memenuhi kebutuhan mewah seperti, mobil, emas dll.

b. Jenis kebutuhan menurut sifat

Jenis kebutuhan ini terbagi menjadi dua yaitu kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

- Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani seperti pakean, makanan, dan minuman.
- Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang bersifat kejiwaan misalnya seseorang yang rutinitasnya bekerja mereka juga membutuhkan hiburan agar tidak merasa stress.

c. Jenis kebutuhan subjek yang membutuhkan

Kebutuhan dapat dibedakan menjadi kebutuhan individual dan kebutuhan umum.

- Kebutuhan individual menunjukan pada kebutuhan tiap-tiap orang yang berbeda-beda seperti, nelayan membutuhkan perahu dan alat penangkap ikan.

- Kebutuhan umum berhubungan dengan penggunaan barang dan jasa seperti jalan yang layak agar tidak menimbulkan bahaya bagi pengendara lain.
- d. Jenis kebutuhan menurut waktu
- Atas dasar waktu pemenuhan, kebutuhan dibedakan menjadi dua yaitu kebutuhan sekarang dan kebutuhan yang akan datang.
- Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang mendesak yang harus dipenuhi seperti, kebutuhan pangan dan orang yang sakit harus segera berobat.
 - Kebutuhan yang akan datang adalah kebutuhan yang sifatnya tidak mendesak dan dapat ditunda seperti orang tua menabung untuk persiapan uang sekolah.

2.6. Landasan Teori

1. Antroposentrisme

Antroposentrisme menurut Aristoteles dalam Rachmad Dwi Susilo (2019). Merupakan paham yang menyatakan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta. Manusia dan kepentingannya dianggap yang paling menentukan dalam tatanan ekosistem dan dalam kebijakan yang diambil dalam kaitan dengan alam, baik secara langsung atau tidak langsung. Nilai tertinggi adalah manusia dan kepentingannya. Hanya manusia yang mempunyai nilai dan mendapat perhatian. Segala sesuatu yang lain di alam semesta ini hanya akan mendapat nilai dan perhatian sejauh menunjang dan demi kepentingan manusia. Oleh karenanya alam pun hanya dilihat sebagai obyek, alat dan sarana bagi pemenuhan kebutuhan dan kepentingan manusia. Alam hanya

alat bagi pencapaian tujuan manusia. Alam tidak mempunyai nilai pada dirinya sendiri.

Pengaruh mempengaruhi antara kegiatan manusia dengan lingkungan telah berkembang menjadi bidang ilmu ekologi, yakni ilmu yang mempelajari hubungan antara satu organisme dengan yang lainnya, dan antara organisme tersebut dengan lingkungannya. Dimana keberadaan manusia dan seluruh entitas kehidupan dalam memenuhi kebutuhannya selalu bersinggungan dengan lingkungan hidup. Hal inilah yang menjadi acuan mengapa manusia memanfaatkan alam sebagaimana mestinya karena adanya dorongan dari dalam diri untuk memenuhi kebutuhan walaupun dalam seiring perjalanan tak sedikit kerusakan alam yang terjadi akibat dari perbuatan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, sangat disayangkan jika manusia dengan segala keserakahan dan ketamakannya telah menjadi pelaku utama dalam perusakan lingkungan yang merupakan hal yang penting dalam kehidupannya.

2. Human Ekologi

Human ekologi menurut Soerjani (1993). Dimana semua hubungan timbal-balik antara makhluk hidup termasuk manusia dengan Alam. Semua perolehan didapatkan dengan pengorbanan, beban atau biaya dan upaya. Kenyataan bahwa Alam juga akan mengalami dampak atau perubahan yang akibatnya juga akan menimpa makhluk hidup atau manusia itu sendiri. Manusia harus mampu mempertahankan kelangsungan kehidupan dirinya, keturunannya serta sesama manusia yang lain. Yang baik untuk manusia juga harus baik untuk Alam, dan baik untuk makhluk hidup lain karena perolehan

serta manfaat yang diperolehnya sangat tergantung pada Alam itu sendiri, baik secara langsung ataupun melalui kebutuhan serta ketergantungan manusia akan makhluk hidup lain.

Manusia memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sedangkan alam memperoleh manfaat seperti upaya manusia menjaga lingkungan, mengeluarkan biaya agar mendapatkan lingkungan yang layak dan bersih, namun kadang disalah gunakan manusia sehingga menimbulkan dampak. Alam atau ekosistem sudah berkembang menjadi lingkungan hidup yang terdiri atas lingkungan hidup alami, lingkungan sosial dan lingkungan binaan manusia. Manusia memanfaatkan lingkungan sebagai kebutuhan hidupnya manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan sebab lingkungan alam sebagai penghidupannya, hasil alam yang didapatkan manusia diolah menjadi makanan yang layak, tanah yang kosong dijadikan bangunan agar dapat tinggal atau bernaung.

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Aina Shafrida (2014)	“Prosesspasi al Permukiman Liar (SQUATTE R) DI Sempada Rel Kereta Api Kota Semarang	Metode dalam penelitian ini menggunakan, metode penelitian Kuantitatif dengan <i>Random Sampling</i> .	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka lebih dari setengah masyarakat yang bertampat tinggal di sempadan rel kereta api memiliki penghasilan yang rendah mereka kesusahan dalam memenuhi kebutuhan perumahan yang layak, maka secara lambat dengan pertumbuhan penduduk mengakibatkan fbertambahnya rumah di Kawasan sempada rel kereta api.

2.	Tirta Hastyn (2021)	Analisa Faktor Penyebab Tumbuh Kembangnya Permukiman Di Sepanjang Pinggiran Sungai Tallo Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Kota Makassar.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif, dimana mode pemilihan sampel yaitu Chi-Kuadrat dan Analisa SWOT.	Dimana penelitian ini bertujuan ununtuk mengidentifikasi penyebab sehingga bertumbuh kembang permukiman di sepanjang pinggiran sungai Tallo dan untuk mengidentifikasi strategi pengendalian terhadap tumbuh kembangnya permukiman di sepanjang pinggiran sungai Tallo Kelurahan Buloa.
3.	Irfan Damarjati (2018)	Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penataan Permukiman Bantaran Sungai Winongo Asri RW 04 Sidommulyo Bener Tegalrejo Yogyakarta	Dalam penelitian ini menggunakan cara diskriptif kualitatif	Penataan permukiman merupakan program pemerintah dalam upaya mengatasi masalah permukiman kumuh, pemberdayaan masyarakat untuk penataan permukiman bantaran sungai Winongo ini melalui tiga proses yaitu penyadaran dengan tahapan pendekatan masyarakat, penguatan motivasi dan partisipasi masyarakat.
4.	KD Willis & Royal Holloway 2009	Permukiman Liar		Dalam jurnal ini Permukiman liar atau permukiman informal telah menjadi bagian yang sangat penting dari banyak kota di Globali South. Seiring dengan pertumbuhan populasi perkotaan dunia, akan ada peningkatan tekanan pada lahan dan perumahan Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat yang bermukim di bantaran sungai
5.	Somssok Boonyabancha 2005	Baan Mangkong: Pergi ke Skala dengan		Dalam jurnal ini. Penelitian ini tentang situasi perumahan kaum miskin perkotaan saat ini memiliki banyak kekurangan: mereka tidak memiliki

		“Slum” dan Peningkatan Liar di Thailand		keamanan atau kepemilikan hukum, mereka hidup dalam kondisi yang terdegradasi. Perbedaan : Fokus penelitian ini terdapat pada kehidupan sosial masyarakat bantaran sungai utamanya pada bentuk strategi keberlangsungan hidup
6.	Andrej Holm, & Armi Kuhn 2011	Interaksi Gerakan Perambah dan Strategi Penataan Kota di Berlin		Penelitian yang dilakukan in Penggusuran perambah bukan satu-satunya cara kota bereaksi terhadap persyaratan peraturan untuk mengakhiri keberadaan 'ruang tanpa hukum'. Perbedaan : fokus penelitian ini terdapat pada aturan pemerintah bagaimana menata ulang permukiman di bantaran sungai.
7.	Christien Klaufus 2000	Hunian sebagai representasi : Nilai arsitektur di pemukiman liar Ekuador		Dalam jurnal Melalui pilihan tipe, hunian, mereka berusaha menunjukkan satu sama lain dan pusat kota bahwa mereka adalah kaum urban yang terhormat. Meskipun mereka ilegal, mereka berjuang untuk mendapatkan tempat dalam budaya urban modern. Perbedaan : Fokus penelitian ini terdapat masyarakat urban dan mereka tinggal dari jaman nenek moyang dan lama-kelamaan semakin berkembang.
8.	Dorina Pojani 2013	Dari permukiman liar ke		Dalam jurnal ini Sebagian besar penghuni liar ingin melegalkan tanah dan rumah mereka.

		pinggiran kita: Transformasi Bathore, Albania		<p>Beberapa dimotivasi oleh keyakinan bahwa di masa depan mereka dapat tinggi (yaituh gedung apartemen), atau mereka hanya ingin anak-anak mereka mewarisi "bebas konflik" Properti. Namun, yang lain tidak mampu membayar atau berharap dapat menggunakan</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Fokus penelitian ini pemerintah telah memberikan bantuan berupa rumah susun tetapi masyarakat bantaran sungai lebih memilih tinggal dikarenakan dekat dari penghidupannya.</p>
9.	Maria Jose Alvarez-Rivadulla 2015	Klientelisme atau yang lainnya? Politik penghuni liar di Montevideo		<p>Tidak diragukan lagi, pemukiman liar ini, seperti yang direncanakan lainnya di Montevideo, telah tertanam kuat dalam jaringan politik di mana di satu sisi, politisi berusaha membantu dalam mencari dukungan politik dan di sisi lain penghuni liar sangat membutuhkan bantuan itu agar Untuk memenuhi beberapa kebutuhan dasar mereka.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Fokus penelitian ini masyarakat bantaran sungai mendapatkan bantuan tetapi tidak semua masyarakat mendapatkan bantuan tersebut.</p>
10.	Charles Ssemugabo,	Risiko Kesehatan	Penelitian ini merupakan	Pemuda perkotaan mengidentifikasi praktik dan

	Sarah Nalina, Grace Biyinzika Lubega, Rawlance Ndejjo dan David Musok 2020	di Lingkungan Kita: Perspektif Pemuda Kumuh Perkotaan Menggunakan Photovoice	penelitian kualitatif dengan menggunakan Photovoice, sebuah metodologi penelitian partisipatif berbasis komunitas. Photovoice digunakan untuk memberdayakan kaum muda	kondisi penghuni kumuh termasuk sanitasi lingkungan, kebersihan dan keamanan makanan yang buruk, infrastruktur fisik yang buruk, polusi lingkungan, dan praktik dan lingkungan seksual yang tidak aman. Perbedaan : Fokus penelitian ini strategi bertahan hidup masyarakat bantaran sungai.
11.	Tanni, MJ Hasan, AK Azad dan B Bakali 2014	Keadaan Lingkungan di Kawasan Kumuh: Studi Kasus Daerah Kumuh Khora, Khulna	Metode penelitian kuantitatif, dimana Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan metode random sampling digunakan dan survei kuesioner	pola mobilitas dan penyesuaian dengan kondisi perumahan dalam hal pelayanan dan fasilitas serta sudut pandang pekerjaan. Perbedaan : Fokus penelitian ini masyarakat memilih tinggal karena tempat bekerja mereka lebih dekat.
12.	Lee W Riley, Albert Unger dan Mitermayer G Reis 2007	Kesehatan kumuh: Penyakit populasi terabaikan		menghambat alokasi sumber daya perawatan kesehatan yang memadai dan penyediaan layanan pencegahan penyakit yang tepat. Sektor kesehatan formal menghadapi penghuni kumuh hanya ketika mereka memiliki komplikasi. Perbedaan :

				Fokus penelitian ini masyarakat bantaran sungai lebih mudah mendapatkan bantuan dan fasilitas umum seperti posyandu.
13.	Giok Ling Ooi dan Kai Hong Phua 2007	Urbanisasi dan Pembentukan Kumuh		Semua perumahan umum terhubung dengan sanitasi modern dan pekerjaan pengolahan air limbah Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada kelanjutan lingkungan yang akan datang, dan tidak memiliki pengolahan air dan limbah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ana Shafrida yang judulnya Proses spasial Permukiman Liar (Squatter) Di Sempada Rel Kereta Api kota Semarang, dimana fokus penelitiannya yaitu proses spasial hubungan timbal balik antara *Spatial context*, Gerakan dan dalam persepsi waktu tertentu, dalam penelitian ini membahas mengenai apa saja faktor yang mendorong masyarakat untuk mendirikan bangunan di sempadan rel kereta api, dan juga membahas mengenai bagaimana proses keruangan yang terjadi di sempadan rel kereta api dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kedua yaitu Evaluasi Program Dalam Penanganan Permukiman Kumuh oleh Yulvira B. Tangketau, dimana penelitian ini berfokus pada kotak permukiman kumuh dalam penanganan permukiman kumuh ini pemerintah memberikan bantuan penataan permukiman yang baik dan layak huni, program Kotaku dalam penanganan pemerintah cukup berhasil dalam mencapai tujuan mengurangi perkumuhan kumuh, dengan mengadakan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan, dan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Dan penelitian ketiga yaitu Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penataan Permukiman Bantaran sungai Winongo oleh Irfan Damarjati, dalam penelitian ini berfokus pada penataan permukiman program pemerintah dalam upaya mengatasi masalah permukiman

kumuh, keterbatasan lahan perkotaan menyebabkan masyarakat ekonomi rendah memanfaatkan lahan yang tidak semestinya untuk bermukim. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Sedangkan penelitian ini berfokus pada keberlanjutan suatu lingkungan yang terdapat pada permukiman liar di bantaran sungai tallo Kota Makassar Kecamatan Tallo Kelurahan Tallo Sulawesi Selatan, dimana dalam penelitian ini memiliki perbedaan fokus dari sebelumnya, yaitu penelitian ini akan dilakukan di bantaran sungai dan bagaimana dampak lingkungan yang akan dikarenakan adanya permukiman liar yang semakin lama semakin banyak, maka dari itu peneliti mengambil teori mengenai Ekologi urban dimana memiliki delapan fokus yaitu Tata guna lahan, Bentuk dan masa bangunan, Sirkulasi dan parker, Ruang terbuka dan tertutup, Jalur pejalan kaki, Activity support, Simbol dan tanda, dan Ruang terbuka hijau, dengan adanya delapan fokus ini masyarakat bisa mendirikan suatu bangunan yang layak dan tidak merukan lingkungan

2.8. Definisi Operasional

Definisi Oprasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel serta menentukan indicator yang lebih konkret sehingga lebih mudah untuk diukur dan diuji secara empiris. Untuk kejelasan dan kemudahan analisis, definisi operasional yang dipergunakan di antar:

1. Permukiman Liar

Permukiman liar adalah permukiman yang di bangun dilahan-lahan kosong tanpa sertifikar/PBB yang bukan miliknya baik punya negara atau swasta, yang ditinggalli oleh orang yang kurang mampu Pertumbuhan ekonomi yang lambat

2. Lingkungan

Lingkungan hidup adalah lingkungan dimana bukan hanya manusia melainkan tumbuhan dan hewan, lingkungan hidup ini memiliki kaitan dengan manusia karena manusia membutuhkan lingkungan sebagai pemenuhan kebutuhan.

3. Keberlanjutan lingkungan

Keberlanjutan lingkungan adalah interaksi manusia dengan lingkungan bagaimana manusia memelihara keanekaragaman hayati

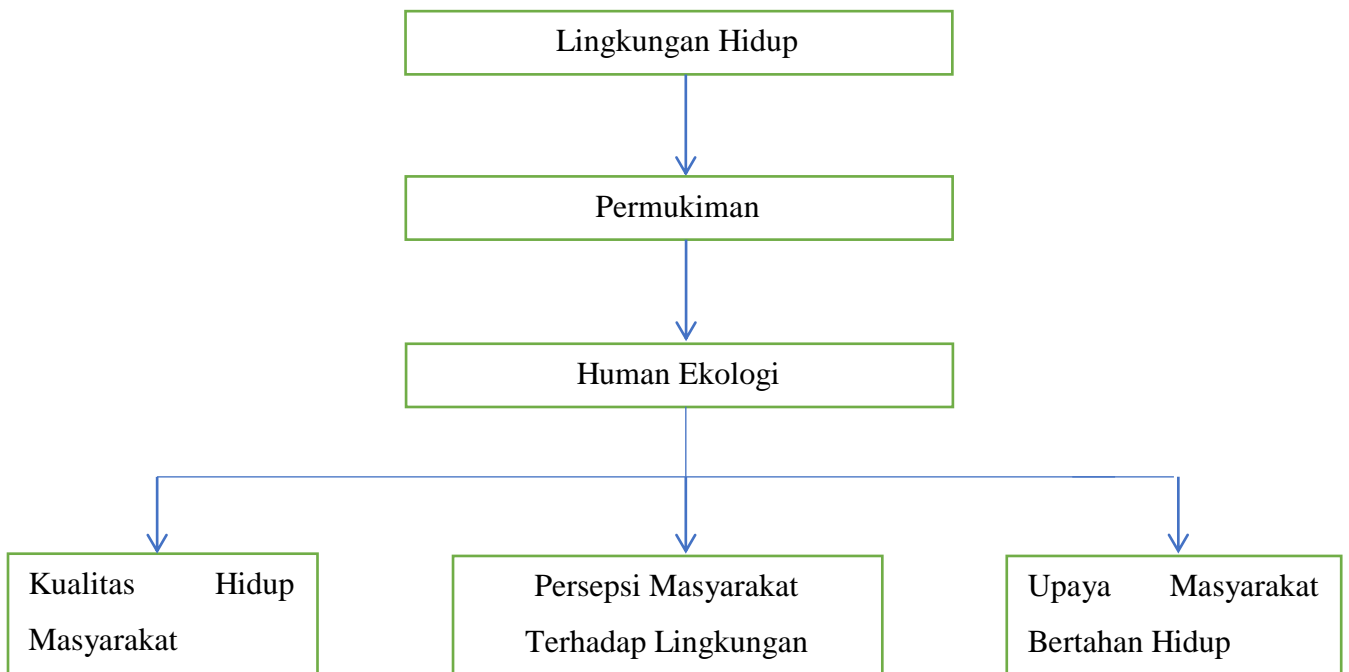
4. Kebutuhan

Kebutuhan adalah sesuatu yang dibutuhkan seseorang atau keinginan yang harus dipenuhi. Kebutuhan sandan, pangan, dan papan.

2.9. Kerangka Konseptual

Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang berhubungan timbal-balik, lingkungan hidup memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Dengan peningkatan penduduk menimbulkan kelangkaan lahan dan tingginya harga lahan yang menyulitkan masyarakat berpenghasilan rendah atau masyarakat miskin kesulitan memenuhi kebutuhan lahan, maka dari itu masyarakat membangun suatu permukiman dilahan-lahan kosong milik negara atau swasta dan menimbulkan suatu permukiman liar. Dengan ini masyarakat yang membangun permukiman di bantaran sungai harus memperhatikan ancaman lingkungan, teori human ekologi menjelaskan mengenai hubungan timbal balik antara lingkungan dengan manusia dimana ancaman lingkungan dan pemenuhan kebutuhan hidup saling berkaitan mereka membutuhkan kebutuahn

tempat tinggal, makan, minum, semua dari lingkungan, sedangkan lingkungan membutuhkan manusia sebagaimana masyarakat menjaga lingkungan agar tidak menimbulkan dampak.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.10. Matriks Pengembangan Indikator

Tabel 2.2 Matriks Pengembangan Indikator

KONSEP	TEORI	VARIABEL	INDIKATOR
Keberlanjutan Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> •Antroposentis me •Human ekologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Biofisik • Lingkungan sosial ekonomi • Lingkungan budaya • faktor Internal • faktor eksternal 	Hubungan Biotik dan Abiotik <ul style="list-style-type: none"> - Hewan - Tumbuhan - Kondisi lingkungan Penghasilan <ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan lingkungan Status Kepemilikan Tanah <ul style="list-style-type: none"> - Pemukiman - Sarana dan prasarana - Fasilitas umum
Kualitas Hidup	<ul style="list-style-type: none"> •Antroposentis me •Human ekologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan • Kesehatan fisik • ekonomi 	Tingkat Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan Penghasilan <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan Bantuan Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> - Asuransi kesehatan - Jenis bantuan
Strategi Bertahan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> •Antroposentis me •Human ekologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan Lingkungan secukupnya • Pelestarian Lingkungan 	Strategi masyarakat <ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan sampingan - Pemanfaatan lingkungan Pelestarian lingkungan <ul style="list-style-type: none"> - Pembersihan lingkungan - Upaya pelestarian